

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jembatan merupakan prasarana transportasi darat yang memiliki peranan penting dan harus dijaga keandalannya. Jembatan merupakan konstruksi yang berfungsi meneruskan jalan melalui suatu rintangan yang permukaannya lebih rendah. Jembatan dibangun sebagai jalur transportasi yang melintasi rel kereta api, irigasi, sungai, danau, laut, dan lain-lain. Jembatan merupakan konstruksi yang dibangun untuk menjangkau daerah yang satu dengan daerah yang lain agar menjadi lebih efisien dan efektif.

Konstruksi jembatan merupakan pekerjaan yang terhitung mahal biayanya. Pelaksanaan pada proyek konstruksi sering terjadi ketidaksesuaian antara jadwal rencana dan realisasi di lapangan. Oleh karena itu diperlukan perhitungan dan perencanaan yang matang sebelum dimulai pekerjaannya, sehingga tidak menyebabkan terjadinya resiko-resiko yang mengakibatkan kegagalan konstruksi.

Pelaksanaan pembangunan konstruksi jembatan secara umum mengandung resiko yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas pekerjaan, keterlambatan pekerjaan, kualitas pekerjaan yang tidak sesuai dengan spesifikasi dan pembengkakan biaya konstruksi dari proyek. Hal tersebut disebabkan oleh sumber daya yang terbatas serta kondisi geografis dan topografi wilayah yang sulit. Jika resiko terjadi berdampak pada terganggunya kinerja proyek sehingga dapat menyebabkan pembengkakan biaya dan waktu pelaksanaan menjadi bertambah.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kelalaian disebabkan karena kurang pemahaman terhadap manajemen risiko. Seperti pada Jembatan Batu Rusa II di Kota Pangkalpinang terjadi berbagai masalah seperti ambruknya konstruksi oleh tertabraknya kapal, kesulitan mencari tenaga kerja yang terampil, hingga terjadinya perubahan spesifikasi pekerjaan.

Pembangunan jembatan di Bendung Kamijoro ini dimulai pada tanggal 24 Agustus 2016 dan berakhir pada tanggal 11 Desember 2018 dengan biaya sebesar Rp. 217.469.774.000,00, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi waktu pelaksanaan proyek, akses jalan yang sempit sehingga membuat alat-alat berat

kesulitan mencapai ke lokasi, serta kondisi cuaca yang kurang mendukung. Sehingga itu yang membuat waktu pelaksanaan menjadi terlambat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Faktor-faktor risiko apa sajakah yang dapat menyebabkan pelaksanaan proyek jembatan terlambat?
2. Pekerjaan apa sajakah yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi pada proyek jembatan?

1.3. Lingkup Penelitian

Penelitian ini lebih mengarah pada latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka dibuat batasan-batasan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut ini.

1. Pengambilan data berasal dari Proyek Pembangunan Bendung Kamijoro
2. Metodologi penelitian ini menggunakan metode pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan instrumen form penilaian.
3. Jembatan dalam penelitian ini merupakan jembatan dengan bentang 161 meter.
4. Penelitian ini hanya membahas aspek teknis pada saat pelaksanaan dan pengawasan proyek.
5. Penelitian ini melingkupi risiko pekerjaan yang berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan keterlambatan suatu pekerjaan serta mengidentifikasi pekerjaan yang memiliki risiko keterlambatan paling tinggi pada proyek tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi permasalahan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijaksanaan pelaksanaan proyek.
2. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen risiko dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan datang.
3. Memperdalam ilmu pengetahuan tentang ilmu manajemen risiko.